

RATA-RATA PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL YANG BERADA DI MAIMOL KECAMATAN KABOLA

Junus iLL¹, Melki Imamastrri Puling Tang², Nehemia Fanpada³, Jeni Theresia Dallo⁴, Yuliana Pelang⁵, Kasianus Malaikalong⁶, Melianus Maniata⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Tribuana Kalabahi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Kabupaten Alor
yunusill2003@gmail.com¹, melkipulingtang@gmail.com², Helmifanpada@gmail.com⁷

Abstrak: Pendapatan Nelayan tradisional yang beradiah di maimiol kecamatan kabola berdasarkan data peneliti, akan di gunakan untuk memproyeksi pendapatan nelayan tradisional dengan menggunakan model eksponensial. Ketika peneliti melakukan analisis data, peneliti membandingkan data dengan metode atau prosedur penelitian Rendahnya pendapatan dan adanya strategi peningkatan pendapatan nelayan menjadi strategi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan tradisional dan merumuskan strategi peningkatan pendapatannya. Berdasarkan peneliti di simpulkan: a) pendapatan nelayan tradisinal pada musim barat dan musim timur di mana musim barat berada di bulan september-maret rata-rata pendapatan RP.400.000-650.000/hari. Dan di mana musim Timur berada di bulan mey-september di mana di sini terjadi musim gelombang, sehinga pencariannya sangat kesusahan. dan mengalami masa penurunan pendapatan di mana berkisaran dari Rp.200.000-400.000/hari. analisis pendapatan ini belum di hitung oleh biaya pengeluaran atau biaya operasional. Para nelayan sangat ketergantungan dengan hasil penangkapan ikan.

keyword: pendapatan, nelayan, tradisional

Pendahuluan

Nelayan tradisional yang berada di maimiol kecamatan kabola, merupakan potensi mata pencarian yang semata-mata pencariannya adalah Nelayan. kondisi ekonomi masyarakat di pengaruhi pula dengan besarnya pendapatan. semakin besar pendapatan yang di peroleh dari hasil pencarian dari para nelayan, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan dari para nelayan rendah maka akan akibatnya perekonomian dari kebutuhan hidup tida mengalami peningkatan. sementara itu yang di maksud dengan pendaptan nelayan adalah hasil yang di terima dari seluruh para nelayan setelah melakukan penangkapan ikan pada waktu tertentu.

Pendapatan nelayan terkadang sangat Fluktuasi. pendapatan dari hasil menangkap nelayan tradisional yang berada di Maimol kecamatan Kabola di sebabkan oleh adanya faktor musim, terutama musim timur yang biasanya di tandai dengan penurunan jumlah hasil menangkap. hal ini akibat fluktuasi harga sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan.

Secara umum, pada musim paceklik/musim timur produksi hasil penangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik karena di sisi lain permintaan atau konsumsi relatif meningkat. fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir panatai (nelayan) di maimol kecamatan kabola kabupaten Alor adalah kondisi kehidupan perekonomian para nelayan selalu tida pasti, selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, kadang pula pencarian pendapatan yang mereka terima tida seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam. Di mana kondisi alam yang tida menentu, penangkapan ikan semakin tida menetap dan mata pencariannya berkurang, di mana arus laut tida stabil, adanya angin yang dapat menimbulkan ombak besar, sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun.

Menurut Wahyono et. Al (2001) pendapatan usaha tangkapan nelayan sangat berbeda dengan jenis lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang di perolehnya setiap bulanya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian serta bersifat spekulatif dan fluktuatif.



Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut surjano (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman melaut. Untuk menjaga agar penangkapan ikan semakin meningkat, maka perlu juga menjaga kelestarian ekosistem laut. Perlu menjaga kelestarian terumbu karang agar tetap utuh, supaya pengembangan biakan ikan terus terjaga dan mengalami peningkatan populasi ikan. Ikan yang siap bertelur perlu di jaga perkembangan biaknya, agar populasi ikan tidak akan punah di harapkan nelayan tradisional mengurangi penangkapan ikan ketika musim ikan bertelur. Lokasi dari maimol, pada saat mencari ikan mereka harus menempu jarak 4-7 mil jauhnya untuk menangkap ikan (Menurut bapak Timotius Kabolomou), di mana tempat penakapanya mereka sudah ada rompong. Peralatan yang harus di bawa saat mencari ikan iyalah pukat, pancing dan lainnya. Perjalanan dari para nelayan adalah mereka mulai ke tempat penangkapan mulai dari jam 5 sore mereka keluar untuk mencari, dan mereka akan kembali ke maimol jam 4-6 pagi (Menurut bapak Timotius Kabolomou). Hasil mata pencariannya ada macam-macam ikan berupa ikan tongkol, tuna, belo-belo, dan masi banyak penangkapan lainnya. Berikut ini adalah hasil dari penangkapan nelayan:

Gambar 1: Hasil penangkapan Ikan



Nelayan tradisional yang berada di maimol memiliki karakteristik aset dan teknologi alat tangkap terbatas, yakni penangkapan mereka masi menggunakan rompong untuk menjerat ikan dan juga cuacanya kurang memungkinkan, yang ikut menyebabkan rendahnya produksi yang berdampak pada rendahnya pendapatan nelayan. Rendahnya pendapatan dan tidak adanya strategi tingkat pendapatan nelayan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan tradisional dan merumuskan strategi peningkatan pendapatannya. Di saat peneliti meneliti. Peneliti ini menggunakan data primer dan sekunder, yang di analisis dengan metode deskriptif dengan pendapatan kualitatif dan kuantitatif yaitu analisis penambahan analisis SWOT (Rangkuti 2014, Raderwati et al 2010). Berdasarkan peneliti di simpulkan:

- a) Pendapatan nelayan tradisional pada musim barat dan musim timur di mana musim barat berada di bulan september-maret rata-rata pendapatan Rp.400.000-650.000/hari. Dan di mana musim Timur berada di bulan mei-september di mana di sini terjadi musim gelombang, sehingga pencariannya sangat kesusahan dan mengalami masa penurunan pendapatan di mana berkisaran dari Rp.200.000-400.000/hari. Analisis pendapatan ini belum di hitung oleh biaya pengeluaran atau biaya operasional. Para nelayan sangat ketergantungan dengan hasil penangkapan ikan.
- b) Faktor kekuatan nelayan yang domain adalah memiliki pengalaman dalam mengembangkan kelompok nelayan dan faktor kelemahannya adalah waktu dan jangkauan melaut yang terbatas. Faktor peluang yang domain adalah permintaan ikan yang sangat tinggi. Beberapa tindakan prioritas sebagai strategi agresif untuk meningkatkan pendapatan nelayan di perlukan seperti pembentukan kelompok

nelayan dan pemanfaatan alat tangkap moderen, pelatihan dan penyuluhan bagi nelayan, pemerintah perlu memberi dukungan membangun sarana dan prasarana kegiatan perikanan.

Metode Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Maimol Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor Karena di daerah tersebut penduduknya sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan dan merupakan Nelayan yang masi tradisional.

2. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti serta juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode dalam penelitian yang kami gunakan metode wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data berupa informasi dari pendapatan nelayan di Maimol kecamatan Kabola Kabupaten ALOR.

Hasil dan Pembahasan

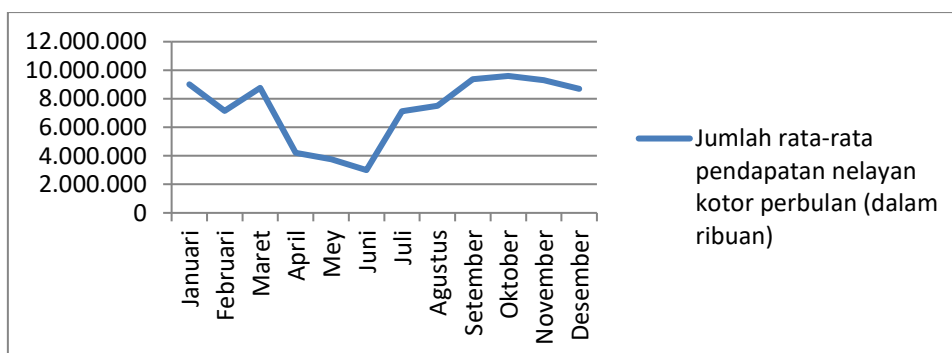
Berdasarkan hasil penelitian ,penelitian hasil pendapatan nelayan tradisional yang berada dimaimol kecamatan kabola,kabupaten alor.adapun tingkat pendapatan di daerah penelitian adalah sebagai berikut:ketika penelti melakukan analisis data pendapatan nelayan tradisinal kelurahan kabola 2023 pendapatan per/ hari di mana tergantung dari cuaca setiap bulan di mana pendapatan adalah:

Tabel 1: data pendapatan nelayan

Bulan	Jumlah rata-rata pendapatan nelayan kotor perbulan (dalam ribuan)
-------	---

Januari	9.000.000
Februari	7.140.000
Maret	8.775.000
April	4.200.000
Mey	3.750.000
Juni	3.000.000
Juli	7.125.000
Agustus	7.500.000
Setember	9.360.000
Oktober	9.600.000
November	9.300.000
Desember	8.700.000

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata penghasilan atau pendapatan nelayan setiap bulan tergantung pada hasil penangkapan ikan dari rata-rata penangkapan ikan dan jumlah rata-rata penjualan ikan. hal tersebut dapat di lihat pada gambar, 1 berikut



Gambar 1.

Jumlah rata-rata pendapatan nelayan tradisional kecamatan kabola maimol setiap bulan Para nelayan tradisional maimol dalam memenuhi kebutuhan ruma tangga sangat tergantung pada hasil penangkapan ikan. Ketika masuk pada bulan juli-maret mengalami peningkatan pendapatan di mana berkisar pendapatan hingga sampai 9.600.000/bulanya di mana ini terjadi pada musim barat. Sedangkan pendapatan nelayan di bulan April-juni mengalami penurunan pendapatan di mana pendapatan perbulan berkisar 4.200.000 /bulan di mana ini terjadi pada musim gelombang sehingga ketergantungan pendapatan pada cuaca. Tentunya keadaan cuaca sangat sangat berpengaruh pada penangkapan ikan. Seringkali saat cuaca buruk nelayan tida melaut untuk mengkap ikan, hal ini menyebabkan nelayan tida mendapatkan penghasilan. Dengan cuaca yang beruba-rubah tentunya tentunya menyulitkan nelayan yang akan melakukan opersi penangkapan ikan. Ketik cuaca buruk, gelombang tinggi angin kencang akan menghambat melaut apalagi dengan perahu yang kurang memadai. Jadi cuaca buruk sangat berpengaruh dan mempersulit proses penangkapan ikan. Apabila pada saat gelombang tinggi mereka berhenti sementara waktu melakukan penangkapan ikan guna menghindari terjadinya kecelakaan di laut akibat dari cuaca ekstrim.

Kesimpulan dan Saran

1. kesimpulan

Dari hasil wawancara kepada para nelayan tradisional yang berada di maimol kecamatan kabola kabupaten Alor cenderung melaut masi meenggunakan alat penangkapan tradisional. Di mana hasil penangkapannya tergantung pada kondisi cuaca di mana kondisi berpengaruh terhadap hasil penangkapan tersebut.

2. saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tersebut maka peneliti coba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dinas kelautan Kabupaten Alor

Perlu adanya pengawasan dan kontrol yang di lakukan, perluhnya di beri alat tangkapan ikan atau bantuan penangkapan seperti pukot atau peralatan penangkapan ikan ada pula perahu yang para nelayan gunakan masi sangat minimum. karena dari hasil penelitian kami, nelayan tradisional maimol kecamatan kabola masi cendrung penangkapannya menggunakan penangkapan tradisional.

Untuk meningkatkan pendapatan nelayan perlu di berikan penyuluhan oleh dinas instansi terkait dengan kelayakan dalam menangkap ikan terutama dal saya penggunaan dan penggunaan teknologi tepat guna untuk meningkatkan jumlah produksi ikan nelayan.

2. Bagi nelayan Tradisional Maimol kecamatan kabola

Nelayan tradisinal maimol di harapkan agar hasil penangkapan tersebut di jaga dengan baik. karena dapat di lihat dari hasil penelitian kami adalah. Bahwa hasil pendapatan nelayan tradisional tersebut sangat menguntungkan untuk kebutuhan dalam rumah tangga. Dan perlunya adanya penjagaan biota laut sera jangan melakukan pemboman ikan pada hasil penangkapan.

3. Di perlukan suatu pelatihan pemasaran dari instansi terkait untuk membantu nelayan tradisional dalam memasarkan hasil produksi atau hasil penangkapan ikan dengan harga yang kompetitif.

Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya penelitian ini kami mengucapkan syukur kepada Tuhan yang maha Esa, Terima kasi kepada nelayan setempat, dan terimakasih juga pada bapa dosen pengasuh yaitu Bapak Melki ima Masri Puling Tang, S.Si, M.Mat. seta teman-teman kelompok, Serta Civitas Akademika UNTRIB, Sahabat pencita kelestarian alam bawa laut, dan pembaca atas segala saran dan keritikan demi menyempurnakan penulian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- S. R. Indara, I Bempah, and Y. Boekoesoe, 'faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa bongo kecamatan batudaa pante kabupaten gorontalo 1)''
- A. Rahim, D. R. D. Hastuti, A. Syhama, and firmansyah, ''pengaruh lama melaut, Kekuatan mesin tempel, dan karakteristik responden terhadap pendapatan nelayan tangkap Tradisional di kabupaten takalar ''Agrisociomics, vol. 2, no. 1, pp. 50-57, 2018
- Ismail, Z 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk dan pola konsumen nelayan, jakarta. Kusnadi. 2007. Jaminan sosial nelayan, pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Sujarno.2008 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan Nelayan di kabupaten Langkat, Tesis. Sekola pascasarjana USU. Medan

- Putong, Iskandar, 2002, pengantar ekonomi mikro dan makro, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- R. I. Rahayu, R. Hendri, and F. Nugroho, "Ketergantungan nelayan suku laut terhadap tauke di Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau," *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, vol. 1, no 2, pp. 18-21, 2020.